

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

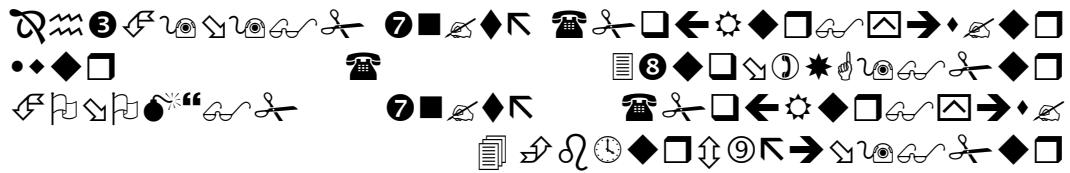
Agama Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif dan universal yang mengatur semua aspek, baik sosial, ekonomi, dan politik maupun kehidupan yang spiritual. Sejak manusia dilahirkan telah menghadapi masalah untuk bisa tetap hidup dan terus berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mencukupi kebutuhan hidup dan untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidup manusia harus selalu berusaha, karena jumlah barang dan jasa yang tersedia dibandingkan jumlah kebutuhan manusia tidak seimbang. Manusia tidak pernah puas dengan apa yang mereka peroleh dan dengan apa yang mereka capai.¹

Untuk mempertahankan hidup, seseorang bekerja menghasilkan suatu barang untuk digunakan sendiri atau untuk keluarganya. Usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan untuk mencapai keinginannya itu bukan lagi sebagai individu, dimana mereka harus bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya dan ini adalah merupakan sifat dan sikap dari manusia bahwa bila keinginan sesuatu telah tercapai menjadi pendorong timbul keinginan yang baru dan mereka selalu mempunyai keinginan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik dari yang mereka capai.²

¹ Hendrojogi, *Koperasi Teori dan Praktek*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2007), h.2

² *Ibid*

Didalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 Allah SWT berfirman :



Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan."³

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa tolong menolong dalam kebajikan dan dalam ketaqwaan dianjurkan oleh Allah. Koperasi sebagai salah satu bentuk tolong menolong, kerjasama dan saling menutupi kebutuhan dan tolong menolong kebajikan adalah salah satu *wasilah* untuk mencapai ketaqwaan yang sempurna.⁴

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera, maka dilaksanakan pembangunan disegala bidang, terutama bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam pasal 33 UUD 1945 ditegaskan bahwa perusahaan yang sesuai dengan kehidupan bangsa Indonesia adalah koperasi. Koperasi dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *cooperation*, yang berarti bekerjasama, sedangkan dari segi terminologi, koperasi ialah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerjasama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan.⁵

³ Departemen Negara RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h.106

⁴ Hendi Subendi, *Fiqh Muamalah : membahas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.297

⁵ *Ibid*

Koperasi mempunyai tujuan utama ialah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggotanya. Pada dasarnya koperasi bukanlah suatu usaha yang mencari keuntungan semata-mata seperti halnya usaha-usaha swasta seperti firma dan perseroan akan tetapi kesejahteraan anggotanya, dalam hal ini meningkatkan kegiatan-kegiatan koperasi.

Koperasi memiliki dua fungsi yaitu:

1. Fungsi ekonomi dalam bentuk kegiatan-kegiatan usaha ekonomi yang dilakukan koperasi untuk meningkatkan beban hidup sehari-hari.
2. Fungsi sosial dalam bentuk kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan secara gotong-royong atau dalam bentuk sumbangan berupa uang yang berasal dari bagian laba koperasi yang disisihkan untuk tujuan-tujuan sosial, misalnya untuk mendirikan sekolah, tempat ibadah, dan sebagainya.⁶

Modal usaha koperasi diperoleh dari uang simpanan pokok, uang simpanan wajib, uang simpanan sukarela yang merupakan deposito, uang pinjaman dengan bunga relatif rendah (1-2%), penyisihan-penyisihan hasil usaha termasuk cadangan dan sumber lain yang sah.

Pengurus yang mengelola koperasi dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus tidak menerima gaji tetapi menerima uang kehormatan menurut keputusan rapat anggota. Setiap tutup tahun buku koperasi, harus dilaporkan secara tertulis oleh pengurus mengenai neraca keuangan dan perhitungan laba rugi. Keuntungan dan kerugian koperasi

⁶ Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta PT.Toko Gunung Agung, 1997), h.118

diterima/ditanggung oleh para anggota, sesuai dengan anggaran dasar koperasi.⁷

Koperasi diistilahkan dengan *syirkah* yang berarti *ikhtilath* (percampuran). Para fuqaha mendefenisikan *syirkah* ini sebagai akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan.⁸

Sistem bagi hasil pada Koperasi Petani Sawit Rakyat Mangke Jaya (KPSR) berbentuk kerjasama dengan PT.Ganda Buanindo, dengan pola kemitraan plasma kebun kelapa sawit, yang kemudian membangun perkebunan kelapa sawit dan pengolahannya.

Untuk mempercepat pembangunan perkebunan maka pemerintah daerah setempat mengajak masyarakat Subarak dan masyarakat umum sesuai pasal 13 ayat 3 UU No 23 Tahun 2006 untuk turut membangun Desa Subarak dengan memiliki lahan plasma perkebunan kelapa sawit.

Setiap pemilik Surat Keterangan Pendaftaran Tanah (SKPT), secara otomatis menjadi anggota koperasi dan memilii KTA (kartu tanda anggota), dan setiap satu nama berhak atas 2 kaveling (4 hektar) kemudian lahan yang dikelola oleh koperasi.

Dari pengolahan tersebut pihak perusahaan berhak atas hasil panen TBS (Tandan Buah Segar) sebesar 80% dan pemilik lahan (Anggota Koperasi) sebesar 20%.

⁷ A.W.Y Tupanno, *Ekonomi dan Koperasi*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 1982), h.25

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal.90

Penyaluran Bagi Hasil kepada para anggota, koperasi bekerjasama dengan pihak perbankan syariah dalam *Cash Management*, dengan sistem transfer ke rekening masing-masing koperasi.⁹

Dalam unit usaha Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) tersebut, setiap tahun dihitung keuntungannya dan dibagi kepada para anggota. Namun, pada tahun 2013 sampai sekarang, rapat tahunan yang agendanya untuk menghitung keuntungan koperasi tidak berjalan menurut semestinya, bahkan keuntungan koperasi tidak dibagi kepada semua anggota, dan tanpa informasi yang jelas dari pengurus, perkembangan koperasi tidak diberikan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“REALISASI BAGI HASIL PADA KOPERASI PETANI SAWIT RAKYAT (KPSR) MANGKE JAYA DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”**

B. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup pembahasan tentang koperasi petani sawit rakyat (KPSR) yang meliputi unit usaha pengumpulan hasil tandan buah segar, simpan pinjam dan waserda, maka permasalahan pada penelitian ini hanya berkisar tentang masalah bagi hasil dalam unit usaha tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁹<http://www.sawitplasma.com/faq-pt-solusi-sawit-syariah.html>

¹⁰ Hasbir (Anggota Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) Mangke Jaya Desa Subarak), *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2014)

1. Bagaimana Realisasi bagi hasil Usaha Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) Mangke Jaya di Desa Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kampar?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan bagi hasil Usaha Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) Mangke Jaya di Desa Subarak Kec.Gunung Sahilan Kampar ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendapat gambaran yang objektif tentang realisasi bagi hasil Usaha Kemitraan Anggota Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) Mangke Jaya pada PT. Ganda Buanindo di Desa Subarak Kec. Gunung Sahilan Kampar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap sistem bagi hasil yang digunakan Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) di Desa Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis berguna sebagai tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syari'ah dan Hukum, universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (SE.Sy).
- b. Bagi Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) dan bisnis lainnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan positif dalam menjalankan usaha lebih baik dimasa mendatang.

- c. Bagi pihak *regulator* koperasi diharapkan bisa memberikan sumbangan positif dalam mengembangkan perkoperasian kedepan.
- d. Bagi UIN SUSKA Riau khususnya Fakultas Syari'ah dan Hukum, penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar bacaan dan referensi berupa karya ilmiah berbentuk skripsi.
- e. Bagi para peneliti dan pembaca, penelitian ini diharapkan bisa memberikan edukasi dan penambah wawasan mengenai realisasi bagi hasil, membangun jiwa kritis serta kepedulian yang tinggi terhadap literature-literatur yang diasumsikan sesuai prinsip syari'ah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tergolong jenis penelitian lapangan(*field research*), artinya penelitian yang langsung dilakukan di lapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa wawancara dengan responden yang telah ditetapkan, sifatnya tergolong *deskriptif kualitatif*.

2. Subjek dan Objek

Subjek penelitian ini adalah anggota Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) Subarak Kecamatan Gunung Sahlilan, yang berjumlah 150 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah realiasi bagi hasil Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) Subarak Kecamatan Gunung Sahlilan Kampar.

3. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang termasuk pengurus dan anggota Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) di Desa Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kampar, yang berjumlah 150 orang anggota. Karena populasinya berjumlah relatif banyak, maka untuk mendapatkan data penulis menetapkan sampel pengurus dan anggota Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) di Desa Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kampar dengan menggunakan teknik *purposive Sampling*, yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elemen-elemen dan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel 30 orang, yang dijaring melalui wawancara dan angket.

4. Sumber Data

a. Bahan Primer

yaitu data yang langsung dikumpulkan dari para responden, pengurus dan anggota koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) Mangke Jaya.

b. Bahan Sekunder

yaitu data yang dijaring melalui wawancara dengan informan, buku-buku, dokumen serta literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan variable, maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada subyek penelitian. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terbuka, yaitu dengan mewawancarai para anggota Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) Mangke Jayadi Desa Subarak.

b. Angket

Yaitu cara-cara yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data yang konkrit dari subyek yang diteliti agar penelitian lebih falid.

c. Studi Pustaka

Yaitu penulis mengambil data-data yang bersumber dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data yang memiliki keterkaitan dapat penulis kumpulkan, maka penulis selanjutnya mengumpulkan data-data tersebut dengan menggunakan metode kualitatif yaitu menganalisa data dengan jalan mengklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, dan kemudian diuraikan antara data satu dengan data yang lainnya sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.

7. Metode Penulisan

Metode penulisan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Deduktif,

Yaitu menggambarkan kaedah umum yang ada kaitannya dengan masalah ini, dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.

b. Induktif,

Yang menggambarkan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan tulisan ini, dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.

c. Deskriptif

Yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti sesuai dengan data yang diperoleh, kemudian dianalisa sesuai dengan masalah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini merupakan suatu kesatuan yang khusus yang tidak dapat dipisahkan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Penelitian ini terdiri dari lima bab, kemudian masing-masing bab diuraikan kepada beberapa unit dan sub unit yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : Menjelaskan tentang gambaran umum Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) Mangke Jaya, yang terdiri dari sejarah singkat Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) Mangke Jaya, unit usaha

Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) Mangke Jaya, Struktur organisasi Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) Mangke Jaya, dan Tujuan Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) Mangke Jaya.

BAB III : Pengertian Bagi Hasil, Konsep Bagi Hasil, Jenis-jenis Akad Bagi Hasil, dan Sistem Bagi Hasil Menurut Ekonomi Syariah.

BAB IV : Realisasi Bagi Hasil Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) Mangke Jaya di Desa Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kampar, yang terdiri dari pemodalan Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) Mangke Jaya, Realisasi Bagi Hasil usaha kemitraan Koperasi Petani Sawit Rakyat (KPSR) Mangke Jaya terhadap PT.Ganda Buanindo dan Tinjauan Ekonomi Islam.

BAB IV : Bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran.